

**PERSEPSI GURU TENTANG PEMBELAJARAN PAUD
PADA MASA PANDEMI *COVID-19***

(Skripsi)

Oleh

MEGA MULYANI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

ABSTRAK

PERSEPSI GURU TENTANG PEMBELAJARAN PAUD PADA MASA PANDEMI *COVID-19*

Oleh

MEGA MULYANI

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi guru tentang pembelajaran PAUD pada masa pandemi *covid-19*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Sampel penelitian diambil menggunakan teknik *random sampling* sebanyak 27 guru di Taman kanak-Kanak (TK) Kecamatan Teluk Betung Selatan Kota Bandar Lampung. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket terkait persepsi guru tentang pembelajaran PAUD pada masa pandemi *covid-19*. Analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 10 responden (37,04%) memiliki persepsi berada pada kategori belum baik, sebanyak 13 responden (48,15%) memiliki persepsi berada pada kategori kurang baik, sebanyak 3 responden (11,11%) memiliki persepsi berada pada kategori baik, dan sebanyak 1 responden (3,70%) memiliki persepsi berada pada kategori sangat baik. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa tingkatan persepsi guru secara keseluruhan berada pada kategori kurang baik. Pada kenyataannya guru sebenarnya telah mendukung kebijakan dari pemerintah terkait pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi, akan tetapi hasil penelitian yang berada pada kategori kurang baik tersebut disebabkan karena beberapa faktor yang masih sulit untuk dilaksanakan seperti waktu pembelajaran yang dibatasi hanya 2 jam, kesulitan menjaga jarak antar tempat duduk peserta didik pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, dan kendala dalam pemenuhan perlengkapan terkait masker, sabun cuci tangan, serta tempat cuci tangan.

Kata Kunci: guru, pembelajaran PAUD, persepsi.

ABSTRACT

TEACHERS' PERCEPTIONS ABOUT ECE LEARNING DURING THE COVID-19 PANDEMIC

By

MEGA MULYANI

The study aims to describe teachers' perceptions of ECE learning during the covid-19 pandemic. This research uses quantitative research with descriptive method. The research sample was taken using a random sampling technique as many as 27 teachers in Kindergarten (TK) Teluk Betung Selatan District, Bandar Lampung City. The data collection technique used is a questionnaire related to teachers' perceptions of PAUD learning during the covid-19 pandemic. Analysis of the data used is descriptive analysis. The results showed that as many as 10 respondents (37,04%) had the perception of being in the not yet good category, as many as 13 respondents (48,15%) had the perception of being in the poor category, as many as 3 respondents (11,11%) had the perception of being in good category, and 1 respondents (3,70%) has a perception of being in the very good category. The results of the analysis indicate that the level of teacher perception as a whole is in the poor category. In fact, teachers have actually supported policies from the government related to the implementation of learning during the pandemic, but the results of the research that are in the poor category are due to several factors that are still difficult to implement such as learning time which is limited to only 2 hours, difficulties in maintaining a distance between student seats during learning activities, and obstacles in meeting equipment related to masks, hand soap, and hand washing facilities.

Key words: ECE learning, perception, teacher.

**PERSEPSI GURU TENTANG PEMBELAJARAN PAUD
PADA MASA PANDEMI *COVID-19***

**Oleh:
MEGA MULYANI**

SKRIPSI:

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

Judul Skripsi : **PERSEPSI GURU TENTANG PEMBELAJARAN
PAUD PADA MASA PANDEMI COVID-19**

Nama : *Mega Mulyani*

Nomor Pokok Mahasiswa : **1813054012**

Program Studi : **Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini**

Jurusan : **Ilmu Pendidikan**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dr. Riswanti Rini, M. Si.
NIP. 196003281986032002


Devi Nawang Sasi, M.Pd.
NIK. 231204830910201

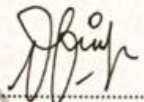
2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan


Dr. Riswandi, M.Pd.
NIP 19760808 200912 1 001

MENGESAHKAN


I. Tim Penguji

Ketua : Dr. Riswanti Rini, M.Si. 

Sekretaris : Devi Nawang Sasi, M. Pd. 

Penguji Utama : Ari Sofia, S.Psi., M.A. Psi. 



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd. 
NIP. 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 17 Juni 2022

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mega Mulyani
Nomor Induk Mahasiswa : 1813054012
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Persepsi Guru tentang Pembelajaran PAUD pada Masa Pandemi *Covid-19*” adalah asli penelitian saya kecuali pada bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-Undang dan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 17 Juni 2022
pernyataan



Mega Mulyani
NPM 1813054012

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Mega Mulyani dilahirkan di Kota Bandar Lampung pada 27 Juli 1999, anak keenam dari enam bersaudara dari pasangan Bapak Marsono dan Ibu Umayah. Penulis mengawali pendidikan formal di Sekolah Dasar (SD) Negeri 02 Gotong Royong pada tahun 2008-2013.

Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 18 Bandar Lampung pada tahun 2013-2015 dan selanjutnya melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Bandar Lampung pada tahun 2015 - 2018. Bulan September tahun 2018 sampai dengan sekarang penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG PAUD), Jurusan Ilmu Pendidikan, FKIP Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN.

Pada semester tujuh penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Pekon Sukabumi, Kecamatan Batu Brak, Kabupaten Lampung Barat dan Program Pengalaman Pembelajaran Lapangan (PPL) di SDN Sukabumi, Kecamatan Batu Brak, Kabupaten Lampung Barat.

MOTTO

“Allah senantiasa menolong hamba selama ia menolong saudaranya.”
(**HR. Muslim**)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirohim...

Segala puji dan syukur atas rahmat yang diberikan Allah SWT serta Rasulullah Muhammad Saw,
kusersembahkan pencapaian ini kepada:

Kedua orang tuaku tercinta (Bapak Marsono dan Ibu Umayah)

Terima kasih telah mendo'akanku disetiap langkahku.

Keluarga besarku (abang dan kakak)

Terima kasih selalu membantu disetiap prosesku.

Sahabat-sahabat tercinta (Arinda, Yaniar, Sera, Okta, dan Destri)

dan Kak Ade Saputra

Terima kasih telah membantu dalam proses perjuangan ini.

SANWACANA

Puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya skripsi ini dapat diselesaikan.

Skripsi dengan judul “*Persepsi Guru tentang Pembelajaran PAUD pada Masa Pandemi Covid-19*” adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Jurusan Ilmu Pendidikan, FKIP Universitas Lampung.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Karomani, M.Si. selaku rektor Universitas Lampung
2. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
3. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung sekaligus Pembimbing I yang senantiasa memberi bimbingan, saran, dan motivasi kepada penulis;
4. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;

5. Ibu Ari Sofia, S.Psi., M.A. Psi., selaku Ketua Program Studi S1 PG-PAUD Universitas Lampung sekaligus Penguji Utama yang telah memberikan saran dan masukan yang sangat bermanfaat kepada penulis;
6. Ibu Devi Nawang Sasi, M. Pd., selaku Pembimbing II yang telah membimbing, memberikan dukungan, saran, dan nasihat kepada penulis selama proses penyusunan skripsi;
7. Bapak dan Ibu Dosen dan Staf PG PAUD FKIP Universitas Lampung yang telah membantu mengarahkan penulis sampai skripsi ini selesai;
8. Pihak sekolah TK Azhar Azka, TK Islamiyah, TK Aisyah 1, KB Darul Muslihin, TK Jerapah Kuning, TK Cahaya Pelangi, dan TK Xaverius, telah membantu dan memberikan izin kepada penulis dalam melakukan penelitian.
9. Keluarga seperjuanganku PG PAUD Angkatan 2018. Terima kasih atas dukungan dan bantuan selama menyelesaikan studi ini.
10. Serta Almamater Kebanggaan Tercinta Universitas Lampung yang telah memberikan banyak ilmu kepadaku dan pengalaman hidup.
11. Keluarga KKN Pekon Sukabumi, keluarga PG PAUD FKIP Universitas Lampung yang telah berjuang bersama dan memberikan motivasi;
12. Semua pihak yang terlibat namun tidak dapat disebutkan satu persatu, penulis mengucapkan terima kasih atas dukungan dan bantuannya dalam menyelesaikan studi ini;

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, akan tetapi penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 17 Juni 2022

Penulis,



Mega Mulyani
NPM 1813054012

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
II. TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Persepsi	10
1. Pengertian Persepsi	10
2. Aspek - Aspek Persepsi.....	11
3. Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Persepsi	13
4. Jenis-Jenis Persepsi	15
B. Hakikat Guru	15
C. Hakikat Pembelajaran	20
D. Pembelajaran Luring	21
1. Pengertian Luring.....	21
2. Tujuan dan Manfaat Pembelajaran Luring.....	22
3. Karakteristik Pembelajaran Luring	23
4. Pembelajaran Luring di Taman Kanak-Kanak.....	24
5. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Luring	25
E. SOP Pelaksanaan Pembelajaran PAUD pada Masa Pandemi	26
F. Penelitian Relevan.....	30
G. Kerangka Pikir.....	32

III. METODE PENELITIAN	34
A. Jenis Penelitian	34
B. Tempat dan Waktu Penelitian	35
C. Tahap-Tahap Penelitian.....	35
D. Populasi dan Sampel	36
1. Populasi	36
2. Sampel	37
E. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional.....	38
F. Teknik Pengumpulan Data	38
G. Instrumen Penelitian.....	39
H. Uji Instrumen Penelitian.....	40
1. Uji Validitas.....	40
2. Uji Reliabilitas.....	42
I. Teknik Analisis Data.....	43
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Hasil Penelitian	45
1. Deskripsi Responden.....	45
2. Data Hasil Penelitian	46
B. Pembahasan.....	53
V. KESIMPULAN DAN SARAN	59
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN.....	66

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Penelitian Pendahuluan	5
2. Data Populasi	36
3. Penilaian <i>Skala Likert</i>	39
4. Kisi-Kisi Intsrumen.....	39
5. Hasil Uji Validitas Instrumen	41
6. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen.....	43
7. Data Guru berdasarkan Usia	45
8. Data Guru berdasarkan Pendidikan.....	46
9. Hasil Penelitian	46
10. Persentase Dimensi Pengetahuan.....	48
11. Persentase Dimensi Peran Guru.....	49
12. Analisis Item Persepsi Guru (F=27)	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bagan Kerangka Pikir	33
2. Rumus <i>Product Moment</i>	40
3. Rumus <i>Cronbach Alpha</i>	42
4. Rumus Interval.....	44
5. Rumus Persentase	44
6. Karakteristik Responden berdasarkan Usia	45
7. Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan.....	46
8. Hasil Penelitian	47
9. Hasil Penelitian Dimensi Pengetahuan	48
10. Hasil Penelitian Dimensi Peran	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Instrumen Uji Validitas dan Reliabilitas	67
2. Instrumen Penelitian	69
3. Surat Penelitian Pendahuluan.....	73
4. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan.....	74
5. Surat Izin Uji Instrumen Konstruk.....	75
6. Surat Izin Uji Instrumen Lapangan.....	78
7. Surat Balasan Ujicoba Instrumen.....	79
8. SOP Pembelajaran Tatap Muka	80
9. Surat Izin Penelitian	87
10. Surat Balasan Izin Penelitian	94
11. Foto Penelitian	101

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu upaya yang ditujukan untuk menstimulus tumbuh kembang anak. Menurut Andriana dkk (2018) menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar anak secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Sementara menurut Turkkahraman (2012) dalam penelitiannya menyatakan:

The primary aim of education is to sustain individual and societal improvement. This process contains both tangible and moral dimensions. Education programs and policies play a privotal role in these social and individual progress. Social progress clearly indicates a general development in the community in terms of economic, social, and cultural aspects.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa tujuan utama pendidikan adalah untuk mempertahankan perbaikan individu dan masyarakat. Hal tersebut menunjukkan bahwa melalui pendidikan yang tepat yang terfokus pada semua kemampuan akan dapat menciptakan generasi yang cerdas dan berkualitas, yang diharapkan dapat membantu memberikan perubahan bagi suatu bangsa ke arah yang lebih baik.

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang mengupayakan pemberian stimulus untuk pertumbuhan dan perkembangan baik jasmani maupun rohani kepada anak sejak dini. Penyelenggaraan PAUD tersebut harus memperhatikan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak. Selain itu juga, upaya PAUD yang diberikan tidak hanya terbatas untuk menghasilkan kemampuan yang berkaitan dengan pengetahuan saja, namun juga kemampuan yang berkaitan dengan perilaku. Hal ini mempertegas bahwa Pendidikan Anak Usia Dini harus diselenggarakan secara terpadu dan komperhensif.

Guru merupakan salah satu pihak yang berperan dalam stimulus tumbuh kembang anak tersebut. Guru merupakan garda terdepan dalam kegiatan proses belajar mengajar, karena guru adalah orang yang berinteraksi langsung dengan anak. Guru adalah orang yang memegang peranan penting dalam membuat anak mengerti dan paham mengenai materi pembelajaran yang diberikan. Guru sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam menjalankan kegiatan pembelajaran tersebut harus benar-benar mengoptimalkan kinerja yang dimilikinya. Menurut Amin (2016) menyatakan bahwa, *“the role of teachers has changed and continues to chane from being an instructor to becoming a constructor, facilitator, coach, and creator of learning environments”*. Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa peran seorang guru di era digital telah berubah dari instruktur menjadi konstruktor, fasilitator, pelatih, dan pencipta lingkungan belajar.

Keberhasilan pendidikan salah satunya ditentukan oleh keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Menurut Pane (2017) menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu proses adanya interaksi antara guru, anak didik, dan materi ajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Lebih lanjut menurut Firdaus (2020) menyatakan bahwa pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila proses interaksi dalam pembelajaran berjalan dengan baik, baik dari komponen guru, anak didik

maupun materi ajar. Kegiatan pembelajaran merupakan hal yang penting dalam berhasilnya pendidikan.

Akan tetapi pada 31 Desember 2019 dunia dikejutkan dengan munculnya wabah penyakit bernama *corona disease* yang terjadi Kota Wuhan, Cina. Menurut Herliandry dkk (2020) menyatakan bahwa virus ini memiliki kemampuan penyebaran yang cepat dan meluas. Pandemi Covid-19 saat ini telah menjajah dunia tidak terkecuali negara Indonesia, dimana penyebaran penyakitnya sangat meluas dan cepat yang mengakibatkan negara di penjuru dunia mengalami krisis kesehatan. Berdasarkan penelitian Handarini *et al* (2018) pada mulanya penyebaran virus ini sangat berakibat pada aktivitas perekonomian yang mulai menurun, namun sampai saat ini sudah berakibat banyak pada berbagai aspek kehidupan termasuk pendidikan.

Sehubungan dengan hal tersebut, pemerintah Indonesia mengeluarkan berbagai kebijakan-kebijakan terkait menyikapi pandemi Covid-19 demi mengurangi tingkat penyebarannya. Diantaranya larangan orang agar tidak berkumpul dan melaksanakan kegiatan di luar rumah serta menganjurkan agar tetap berada di rumah, beribadah di rumah, bekerja dari rumah (*work from home*) dan belajar dari rumah (*school from home*). Kemudian memberlakukan PSBB (pembatasan sosial berskala besar) pada beberapa daerah. Pada masa PSBB pemerintah mewajibkan masyarakat untuk selalu menjaga kesehatan dengan melakukan jaga jarak, menjaga kebersihan dengan selalu mencuci tangan atau menggunakan *handsanitizer* dan selalu menggunakan masker ketika di luar rumah. Lebih lanjut berdasarkan penelitian Kristina dkk (2020) dan Mustakim (2020) bahwa pembatasan kegiatan interaksi masyarakat lainnya seperti *phsyical distancing* dan *social distancing*.

Kebijakan-kebijakan tersebut dilakukan bertujuan untuk meminimalisir meluasnya wabah Covid-19 yang berdampak luas pada berbagai sektor, termasuk sektor pendidikan di Indonesia. Upaya yang dilakukan pada bidang pendidikan yaitu mengganti sejenak aktivitas belajar di dalam kelas.

Menurut Firdaus (2020) bahwa upaya tersebut dilaksanakan pada semua tingkatan pendidikan di Indonesia, mulai dari Pendidikan Anak Usia Dini hingga perguruan tinggi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Putri *et al* (2020) menunjukkan bahwa salah satu kebijakan pemerintah dalam sistem pendidikan di masa pandemi ini ialah melalui surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan bahwa seluruh kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan sistem daring yang dilaksanakan dari rumah. Sebagai respons dari ditutupnya sekolah-sekolah dikarenakan pandemi Covid-19, pembelajaran jarak jauh menjadi satu di antara jalan keluar yang ditawarkan oleh pemerintah agar pembelajaran tetap berjalan seperti biasanya. Menurut Prawiyogi *et al* (2020) menyatakan bahwa pembelajaran jarak jauh merupakan pembelajaran dengan kondisi dimana guru dan anak didik tidak bertatap muka secara langsung dan tidak berkumpul bersama pada satu tempat secara rutin untuk menerima pembelajaran secara langsung. Sementara menurut Sadikin dan Afreni (2020) menyatakan bahwa pembelajaran daring adalah pembelajaran yang memanfaatkan internet (*network*) dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan keahlian dalam mengadakan berbagai jenis interaksi dalam pembelajaran.

Keadaan pandemi yang kini lambat laun semakin pulih mendorong pemerintah mengeluarkan kebijakan-kebijakan baru khususnya terkait dalam dunia pendidikan. Mulanya di Indonesia kegiatan belajar mengajar dilaksanakan secara daring, kini sekolah PAUD di beberapa daerah telah melaksanakan pembelajaran dengan berbagai metode seperti memberikan lembar kerja kepada peserta didik, kunjungan rumah, atau juga melakukan tatap muka terbatas di sekolah. Hal ini sejalan dengan pernyataan Malyana (2020) menyatakan bahwa pembelajaran tatap muka terbatas merupakan pembelajaran yang dilaksanakan langsung dan tidak tersambung dengan jaringan komputer. Sebagai contoh belajar menggunakan buku ajar atau buku pegangan, pertemuan secara langsung, dan anak didik mengumpulkan

karyanya berupa foto atau video. Hal ini juga sejalan dengan pernyataan Ambarita dkk (2020) menyatakan bahwa pembelajaran PAUD adalah pembelajaran yang dalam pelaksanaannya sama sekali tidak menggunakan jaringan internet.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan peneliti di 6 Taman Kanak-Kanak (TK) kecamatan Teluk Betung Selatan menunjukkan bahwa sudah terdapat beberapa sekolah yang melaksanakan pembelajaran dengan tatap muka. Sebagian melaksanakannya dengan memberikan tugas. Anak didik diberikan tugas untuk dikerjakan di rumah dan nantinya dikumpulkan ke sekolah. Selain itu juga terdapat beberapa sekolah yang melaksanakan pembelajaran PAUD dengan cara guru mengunjungi rumah anak didik atau dikenal dengan *door to door*. Selanjutnya juga terdapat sekolah yang telah melaksanakan pembelajaran dengan tatap muka di sekolah dengan jumlah terbatas.

Berdasarkan penelitian pendahuluan di TK Kecamatan Teluk Betung Selatan terkait pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas terlihat pembelajaran yang dilaksanakan memiliki durasi waktu yang cukup singkat. Waktu yang terbatas ini berakibat pada kegiatan belajar yang terlihat kurang melibatkan peserta didik secara aktif serta lebih banyak terfokus pada bahan ajar agar semua materi dapat tersampaikan. Hal ini membuat anak terlihat cepat bosan dan kurang mendengarkan penjelasan dari guru. Adapun hasil penelitian pendahuluan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Penelitian Pendahuluan Kecamatan Teluk Betung Selatan

No	Pernyataan	Kategori			
		SL	SR	KD	TP
1	Guru mencuci tangan sesampai sekolah	0,00	0,00	0,00	55,56
2	Guru menyiapkan sabun cuci tangan	0,00	0,00	44,44	0,00
3	Guru menanyakan terlebih dahulu kondisi peserta didik	0,00	0,00	66,67	0,00

Keterangan: SL (selalu), SR (Sering), KD (Kadang - Kadang), dan TP (Tidak Pernah)

Berdasarkan tabel penelitian pendahuluan di atas diketahui bahwa TK di kecamatan Teluk Betung Selatan melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas. Namun Kegiatan pembelajaran tersebut belum maksimal dalam pelaksanaan protokol kesehatannya. Hal ini dibuktikan dengan hasil tabel di atas yang diperoleh dari pengamatan di lapangan bahwa guru masih lupa untuk mencuci tangan sesampai sekolah sebelum bertemu dengan peserta didik, guru masih jarang menyiapkan sabun cuci tangan, dan terakhir guru jarang menanyakan terlebih dahulu kondisi peserta didik.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan tatap muka terbatas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Malyana (2020) menunjukkan bahwa pembelajaran PAUD dilaksanakan dengan tatap muka terbatas pada masa pandemi *covid-19*. Selain itu juga, pembelajaran tatap muka terbatas pada masa pandemi *covid-19* pada anak usia dini dapat dilakukan dengan memberikan anak didik lembar kerja yang fungsinya agar mereka di rumah tetap belajar dengan orang tuanya tanpa melibatkan akses jaringan internet yang stabil dan biaya tambahan terkait dengan biaya paket data untuk proses pembelajaran tersebut. Sementara penelitian Asfuri (2020) menunjukkan bahwa pembelajaran pada masa pandemi *covid-19* juga dapat dilaksanakan dengan *door to door*, dimana guru mengunjungi kediaman peserta didik dengan sistem pengajaran yang sama seperti pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas dalam penyampaian materi pembelajaran.

Guru yang memiliki kesiapan dalam pembelajaran dengan kondisi apapun akan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu persiapan guru dalam kegiatan pembelajaran sangatlah penting. Guru harus mampu menyesuaikan kegiatan pembelajaran PAUD dengan kondisi pandemi saat ini. Hal ini agar tidak menurunkan tujuan pendidikan sebelumnya dan tetap mengusahakan optimalnya stimulus tumbuh kembang anak didik.

Sebagaimana telah dijelaskan di atas bahwa setiap guru memiliki peran dan tanggung jawab yang sangat penting dan setiap guru juga memiliki persepsi yang berbeda-beda terhadap pembelajaran tatap muka terbatas khususnya pada masa pandemi *covid-19*. Hal tersebut tergantung dari sudut pandang guru dalam memahami, melihat, dan memfungsikan pembelajaran tersebut. Hal ini sejalan dengan pernyataan Anizal (2018) menyatakan bahwa persepsi atau tanggapan merupakan cara pandang seseorang terhadap suatu obyek. Persepsi dapat dipengaruhi oleh suatu peristiwa atau hal-hal yang mereka anggap baru dan hal-hal yang tidak mereka ketahui, sehingga mereka mengungkapkannya melalui persepsi atau tanggapan baik secara perkataan maupun tindakan.

Persepsi seseorang akan berpengaruh terhadap proses pengambilan keputusan. Begitu pula guru yang mempunyai persepsi atau tanggapan yang berbeda mengenai pembelajaran tatap muka terbatas. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang persepsi guru terkait pembelajaran PAUD pada masa pandemi *covid-19*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Guru lupa mencuci tangan sesampai sekolah.
2. Guru kadang-kadang menyiapkan sabun cuci tangan.
3. Guru kadang-kadang menanyakan terlebih dahulu kondisi peserta didik.
4. Peserta didik kurang terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas di sekolah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, maka peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti pada persepsi guru terkait pembelajaran PAUD pada masa pandemi *covid-19*?

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana persepsi guru terkait pembelajaran PAUD pada masa pandemi *covid-19* di kecamatan Teluk Betung Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan persepsi guru terkait pembelajaran PAUD pada masa pandemi *covid-19* di kecamatan Teluk Betung Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka penelitian ini akan memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan di bidang pendidikan anak usia dini khususnya tentang pembelajaran PAUD pada masa pandemi *covid-19*.

2. Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis bagi semua pihak yang terkait dalam penelitian ini, diantaranya bagi:

a. Guru

Diharapkan dapat menambah referensi dan wawasan serta pengetahuan tentang pembelajaran PAUD pada masa pandemi *covid-19*.

b. Kepala Sekolah

Diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan berkaitan dengan pembelajaran PAUD pada masa pandemi *covid-19*.

c. Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat menjadi bahan kajian untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pembelajaran PAUD pada masa pandemi *covid-19*.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Persepsi

1. Pengertian Persepsi

Setiap individu memiliki persepsi yang berbeda-beda, begitu juga dengan guru sebagai pihak yang memiliki peran penting bagi anak. Setiap guru memiliki persepsi yang berbeda. Menurut Rahmat (2011) menyatakan bahwa persepsi berasal dari bahasa Indonesia yang merupakan istilah serapan dari bahasa Inggris yaitu *perception*. Kata *perception* itu sendiri berasal dari bahasa latin yaitu *Percepto* dan *Percipio* yang mempunyai arti pengaturan identifikasi dan penerjemahan dari informasi yang diterima melalui panca indera manusia dengan tujuan untuk mendapatkan pengertian dan pemahaman akan lingkungan sekitar. Umumnya istilah persepsi digunakan dalam bidang psikologi. Secara terminologi pengertian persepsi adalah tanggapan langsung dari suatu serapan atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pengindraan. Sementara berdasarkan kamus besar psikologi, persepsi diartikan sebagai suatu proses pengamatan seseorang terhadap lingkungan dengan menggunakan indra-indra yang dimiliki sehingga dia menjadi sadar akan segala sesuatu yang ada di lingkungannya.

Persepsi merupakan pendapat individu. Menurut Asrori (2011) menyatakan bahwa persepsi adalah proses individu dalam menginterpretasikan, mengorganisasikan, dan memberi makna terhadap stimulus yang berasal dari lingkungan di mana individu itu berada yang merupakan hasil dari proses belajar dan pengalaman. Bentuk pengertian

persepsi dalam hal ini mengandung dua unsur penting yakni interpretasi dan pengorganisasian. Interpretasi merupakan upaya pemahaman dari individu terhadap informasi yang diperolehnya. Sementara pengorganisasian adalah proses mengelola informasi tertentu agar memiliki makna. Persepsi merupakan suatu proses yang dipelajari melalui interaksi dengan lingkungan sekitar. Persepsi seseorang timbul sejak kecil melalui interaksi dengan manusia lain. Pernyataan ini sejalan dengan pernyataan Rahmat (2018) menyatakan bahwa persepsi sebagai pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.

Selanjutnya menurut Slameto (2015) menyatakan bahwa persepsi adalah proses yang berkaitan dengan masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat indranya yaitu indra penglihat, pendengar, peraba, perasa, dan pencium. Sementara menurut Eysenck (Asrori, 2011) menyatakan bahwa persepsi sesungguhnya memerlukan proses belajar dan pengalaman. Hasil proses belajar dan interaksi seseorang akan memberikan pengalaman bagi dirinya untuk dapat membandingkan keadaan yang dihadapi.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud persepsi adalah proses bagaimana seseorang menerima, membedakan, memandang dan menilai serta memberi arti terhadap stimulus atau sesuatu yang diterima alat indra yang kemudian disimpulkan.

2. Aspek-Aspek Persepsi

Aspek persepsi merupakan cara-cara bagaimana seseorang menggambarkan dan menilai sesuatu hal. Setiap ahli tentu saja akan selalu berbeda dalam memaparkan aspek-aspek sebuah persepsi. Menurut Pratiwi (Effendi, 2013) menyatakan bahwa aspek-aspek persepsi yaitu:

- a. Proses kognisi
Proses dimana individu selalu menggunakan indranya dalam mengorganisasikan objek yang menjadi tujuan persepsinya.
- b. Proses belajar
Proses membuat suatu informasi yang diperoleh secara persepsi menjadi arti atau makna.
- c. Proses pemecahan masalah
Proses ini merupakan proses yang sangat penting karena kita akan selalu dihadapkan untuk mengambil keputusan yang tepat dalam menanggapi setiap objek yang diamati. Informasi yang tepat sangat diperlukan dalam proses pemecahan masalah. Adanya informasi yang tepat akan mempermudah individu memilih alternatif pemecahan masalah. Berdasarkan informasi yang tepat, individu akan lebih mudah untuk menyelesaikan permasalahan.

Selanjutnya menurut Winardi (Effendi, 2013) menyatakan bahwa aspek-aspek yang terdapat dalam persepsi di antaranya ada tiga aspek:

- a. Aspek pandangan
Individu yang berbeda akan melihat sesuatu yang sama dengan cara yang berbeda pula. Cara seseorang dalam melihat atau memandang situasi lingkungan sering kali mempunyai arti yang lebih penting untuk memahami perilaku dari pada situasi itu sendiri, persepsi yang timbul pada dirinya disesuaikan dengan kepentingannya.
- b. Aspek penafsiran
Penafsiran diartikan sebagai proses memadukan kegiatan dalam memahami sesuatu keadaan sekitar dengan cara mengungkapkan, menerangkan, dan menerjemahkan sesuatu yang bisa dikomunikasikan kepada orang lain.
- c. Aspek penilaian
Proses penilaian adalah menggambarkan keadaan sekitar yang dirasakan persepsi yang dipengaruhi oleh motif tingkah laku sesaat

yang terorganisir. Penilaian yang dilakukan akan berpengaruh pada perilaku dalam dirinya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa aspek persepsi meliputi segala pandangan seseorang ketika melihat sesuatu, kemudian apa yang dilihat ditafsirkan sebagian bentuk informasi sebagai proses pembelajaran yang kemudian akan disimpulkan untuk membuat penilaian yang disebut persepsi untuk membantu memecahkan segala masalah.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Faktor-faktor persepsi merupakan hal-hal yang mendukung atau mempengaruhi sebuah persepsi atau pendapat seseorang. Faktor yang ada di sekitar individu ini akan sangat mempengaruhi sebuah persepsi.

Menurut Miftah (2015) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang adalah sebagai berikut :

a. Faktor internal

Perasaan, sikap dan kepribadian individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), proses belajar, keadaan fisik, gangguan kejiwaan, nilai dan kebutuhan juga minat, dan motivasi.

b. Faktor eksternal

Latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan gerak, hal-hal baru dan ketidakasingan suatu objek.

Selain itu, menurut Miftah (2015) terdapat juga faktor yang mempengaruhi pembentukan persepsi seseorang antara lain:

a. *Frame of Reference*, yaitu ke rangka pengetahuan yang dimiliki yang dipengaruhi dari pendidikan, bacaan, penelitian, dan lain-lain.

b. *Frame of experience*, yaitu berdasarkan pengalaman yang telah dialaminya yang tidak terlepas dari keadaan lingkungan sekitarnya.

Sementara menurut Robbins (2007) terdapat tiga faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang, yaitu:

a. Individu yang bersangkutan (pemersepsi)

Apabila seseorang melihat sesuatu dan berusaha memberikan interpretasi tentang apa yang dilihatnya itu, ia akan dipengaruhi oleh karakteristik individual yang dimilikinya seperti sikap, motif, kepentingan, minat, pengalaman, pengetahuan, dan harapannya.

b. Sasaran dari persepsi

Sasaran dari persepsi dapat berupa orang, benda, ataupun peristiwa. Sifat-sifat itu biasanya berpengaruh terhadap persepsi orang yang melihatnya. Persepsi terhadap sasaran bukan merupakan sesuatu yang dilihat secara teori melainkan dalam kaitannya dengan orang lain yang terlibat. Hal tersebut yang menyebabkan seseorang cenderung mengelompokkan orang, benda, ataupun peristiwa sejenis dan memisahkannya dari kelompok lain yang tidak serupa.

c. Situasi

Persepsi harus dilihat secara kontekstual yang berarti situasi dimana persepsi tersebut timbul dan harus mendapat perhatian. Situasi merupakan faktor yang turut berperan dalam proses pembentukan persepsi seseorang.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor eksternal dan internal akan mempengaruhi seseorang dalam mempersepsikan suatu objek, meskipun objek tersebut benar-benar sama. Persepsi seseorang atau kelompok dapat jauh berbeda dengan persepsi orang atau kelompok lain sekalipun situasinya sama. Perbedaan persepsi dapat ditelusuri dengan adanya perbedaan-perbedaan individu, kepribadian, sikap atau motivasi, tingkat sosial atau ekonomi, dan pendidikan. Proses pembentukan persepsi juga sebenarnya dipengaruhi oleh pengalaman, proses belajar, dan pengetahuannya.

4. Jenis-Jenis Persepsi

Setiap persepsi seseorang selalu berbeda-beda. Perbedaan persepsi yang berbeda menghasilkan jenis persepsi yang berbeda. Menurut Irwanto (2016:71) menyatakan bahwa setelah individu melakukan interaksi dengan obyek-obyek yang dipersepsikan maka hasil persepsi dapat dibagi menjadi dua yaitu:

a. Persepsi positif

Persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan (tahu tidaknya atau kenal tidaknya) dan tanggapan yang diteruskan dengan upaya pemanfaatannya. Hal itu akan diteruskan dengan keaktifan atau menerima dan mendukung terhadap objek yang dipersepsikan.

b. Persepsi negatif

Persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan (tahu tidaknya atau kenal tidaknya) dan tanggapan yang tidak selaras dengan objek yang dipersepsi. Hal itu akan diteruskan dengan kepasifan atau menolak dan menentang terhadap obyek yang dipersepsikan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa jenis persepsi ini terlihat dari bagaimana seseorang memberikan tanggapan atau kesimpulan terhadap sesuatu hal yang sifatnya menerima dan mendukung berarti positif. Sebaliknya jika tanggapan yang diberikan bersifat menolak dan menentang berarti negatif.

B. Hakikat Guru

Pendidikan yang baik berangkat dari kualitas guru yang baik juga. Guru merupakan garda terdepan dalam kegiatan proses belajar mengajar karena guru adalah orang yang berinteraksi langsung dengan anak. Guru adalah orang yang memegang peranan penting dalam membuat anak mengerti dan paham mengenai hal yang diajarkan. Hal itu tentu bukan hal yang mudah dalam mengemban tanggung jawab menjadi seorang guru. Guru yang dapat mengajar bukanlah guru yang hanya pandai berbicara di hadapan murid-

muridnya, melainkan seseorang yang harus memiliki kemampuan yang berkenaan dengan tugas utamanya yaitu mengajar.

Guru merupakan orang yang pekerjaannya atau mata pencahariannya (profesinya) mengajar. Guru merupakan orang yang memiliki tanggung jawab untuk mendidik. Hal ini sejalan dengan pernyataan Suparlan (2005) menyatakan bahwa guru dapat diartikan sebagai orang yang tugasnya terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya, baik spiritual dan emosional, intelektual, fisik, maupun aspek lainnya.

Lebih lanjut menurut Tafsir (2013) menyatakan bahwa guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terutama pada pendidikan. Sebagai guru profesional harus memiliki kemahiran atau kemampuan dalam mengelola ketiga kegiatan tersebut yang berupa kegiatan mendidik dan membimbing yang menekankan pada proses pengembangan mental (rohani, moral dan sosial), kegiatan pengajaran yang menekankan pada proses pengembangan intelektual (kognitif), sedangkan kegiatan latihan menekankan pada pengembangan keterampilan (intelektual dan motorik). Selain tugas pokok di atas, terdapat fungsi penunjang yang lain yang dapat mendukung pelaksanaan tugas-tugas guru dalam proses pembelajaran yang tercakup ke dalam fungsi pokok di atas yaitu informator, organizer, motivator, direktor, inisiator, evaluator, mediator, dan fasilitator.

Berdasarkan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 dan Undang-undang No. 14 Tahun 2005 menyatakan bahwa guru berperan sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai dan pengevaluasi dari peserta didik. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Pendidik

Guru merupakan teladan, panutan, dan tokoh yang akan diidentifikasi oleh peserta didik. Kedudukan sebagai pendidik menuntut guru untuk membekali diri dengan dengan pribadi yang berkualitas berupa tanggung jawab, kewibawaan, kemandirian, dan kedisiplinan. Guru yang bertanggung jawab adalah guru yang mengetahui, memahami nilai-nilai, norma-norma kesusilaan, kesopanan, moral, sosial, maupun keagamaan dan selalu berusaha untuk menyesuaikan segala tindak-tandukan dan perilakunya sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Guru yang berwibawa adalah guru yang memiliki kelebihan dalam mengaktualisasikan nilai spiritual, moral, sosial, rasional dan intelektualitas dalam kepribadiannya serta dapat menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dengan segala kemajuannya.

Guru harus berdisiplin dalam menaati semua peraturan dan ketentuan perundangan serta tata tertib dan kode etik jabatan guru dan peraturan yang berkaitan dengan pendidikan secara konsisten yang dilandasi profesionalisme. Di sekolah peran guru sebagai pendidik dalam meningkatkan kedisiplinan anak didik adalah mengisi kesadaran anak-anak, membentuk moral anak, membina mental, dan membangun kepribadian yang baik dan integral, sehingga mereka kelak berguna bagi nusa dan bangsa. Misalnya dengan memberikan contoh atau teladan pada anak didik, misal guru datang ke sekolah tepat waktu maka anak akan menirukan dengan berangkat ke sekolah dengan tepat waktu pula, memberikan contoh atau teladan dalam perpakaian, membuang sampah pada tempatnya, dan sebagainya.

2. Pengajar

Peran guru sebagai pengajar, seiring dengan kemajuan perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi lebih menuntut guru berperan sebagai fasilitator dan mediator pembelajaran yang menuntut guru merancang kegiatan pembelajaran yang mengarahkan peserta didik

melakukan kegiatan pembelajaran dan memperoleh pengalaman belajarnya sendiri dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar yang tersedia tanpa menjadikan guru sebagai sumber belajar yang utama. Di dalam pembelajaran peran guru sebagai pengajar dalam meningkatkan kedisiplinan anak didik adalah guru mengajarkan pada anak agar anak selalu menaati peraturan yang telah ditetapkan di sekolah, seperti guru mengajarkan untuk datang tepat waktu, menaruh sepatu dan sandal pada tempatnya, membereskan mainan setelah dipakai, mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, serta berbaris yang rapi saat masuk kelas.

3. Pembimbing

Guru sebagai pembimbing dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan (journey) yakni dengan pengetahuan dan pengalamannya memiliki tanggung jawab atas kelancaran perjalanan anak didik. Istilah perjalanan tersebut tidak hanya menyangkut perjalanan fisik tetapi juga menyangkut perjalanan mental, emosional, kreativitas, moral, dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks. Sebagai pembimbing, guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang harus ditempuh, menggunakan petunjuk perjalanan serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.

Hal tersebut didasarkan dengan kerja sama yang baik antara guru dengan peserta didik, kerja sama tersebut mutlak untuk dilakukan meskipun guru menjadi pihak yang memberikan pengaruh utama dalam setiap aspek perjalanan. Sebagai pembimbing, guru memiliki berbagai hak dan tanggung jawab dalam setiap perjalanan yang direncanakan dan dilaksanakannya. Dalam pembelajaran di sekolah peran guru sebagai pembimbing dalam meningkatkan kedisiplinan anak adalah guru memberikan teladan dan bimbingan dengan sikap hormat terhadap orang dewasa seperti guru, orang tua dan masyarakat sekitar, menyayangi

teman sebayanya atau yang lebih muda, serta membantu anak didik menemukan dan memecahkan masalah.

4. Pengarah

Guru adalah seorang pengarah bagi peserta didik dimana harus mampu mengarahkan peserta didik dalam memecahkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi, mengarahkan peserta didik dalam mengambil suatu keputusan dan menemukan jati dirinya. Guru sebagai pengarah dalam meningkatkan kedisiplinan anak adalah guru berusaha mengarahkan anak untuk menemukan dan mengembangkan potensi dirinya, sehingga peserta didik dapat membangun moral yang baik bagi dirinya dalam menghadapi kehidupan nyata di masyarakat.

5. Pelatih

Proses pendidikan dan pembelajaran bagi anak usia dini memerlukan latihan keterampilan baik fisikmotorik, kognitif, bahasa, sosial-emosi, serta moral agama. Hal ini menyebabkan mau tidak mau telah memposisikan guru untuk bertindak sebagai pelatih. Guru dituntut untuk dapat menguasai konsep psikologi perkembangan anak serta mengetahui bagaimana keadaan lingkungan anak, baik di lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakatnya. Peran guru sebagai pelatih dalam meningkatkan kedisiplinan anak adalah dengan memberikan latihan pada anak untuk mandiri, tertib dalam melaksanakan aturan atau tata tertib yang ada seperti membuang sampah pada tempatnya, menaruh sepatu di rak sepatu, mencuci tangan sebelum dan sesudah melakukan kegiatan.

6. Penilai

Guru sebagai penilai atau evaluator dituntut untuk menjadi seorang penilai yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik. Berdasarkan hal tersebut, guru harus mampu memberikan penilaian dalam dimensi yang luas. Penilaian terhadap moral anak didik tentu lebih diutamakan daripada penilaian jawaban anak

didik ketika diberi tes. Anak didik yang berprestasi baik, belum tentu memiliki moral yang baik. Hal ini berarti penilaian itu pada hakikatnya diarahkan pada perubahan moral anak didik agar menjadi manusia yang cakap dan terampil. Peran guru sebagai penilai dalam meningkatkan kedisiplinan anak adalah guru memberikan pujian dan penghargaan pada anak yang sudah melakukan kegiatan yang mencerminkan disiplin seperti datang tepat waktu, membuang sampah pada tempatnya, membereskan mainan setelah dipakai, menaruh sepatu di rak sepatu, dan berbaris dengan rapi saat masuk kelas.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa status guru mempunyai implikasi terhadap peran dan fungsi yang menjadi tanggung jawabnya. Guru memiliki satu kesatuan peran dan fungsi yang tidak terpisahkan, antara kemampuan mendidik, membimbing, mengajar, melatih, mengarahkan, dan menilai. Keenam kemampuan tersebut merupakan kemampuan integratif yang berarti antara satu dengan lainnya tidak dapat dipisahkan dengan yang lain.

C. Hakikat Pembelajaran

Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik dalam suatu lingkungan belajar. Menurut Majid (2013) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya dan berbagai strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Lebih lanjut pembelajaran juga dapat dipandang sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat peserta didik secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Menurut Sagala (2010) menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik dan belajar dilakukan oleh peserta didik. Sementara menurut Undang-Undang nomor 20 (2003) menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalaman individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Pembelajaran anak usia dini merupakan pembelajaran yang ditujukan bagi anak usia dini. Menurut Munisah (2020) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses membelajarkan anak melalui pengenalan dasar-dasar perkembangan sesuai aspek dan hakikat anak usia dini. Hal ini sejalan dengan pernyataan Fadlillah (2012) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan peserta didiknya (mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.

Menurut Siswanto dkk (2019) menyatakan bahwa ada beberapa prinsip dalam pembelajaran bagi anak usia dini yakni anak sebagai pembelajar aktif, anak belajar melalui sensori dan panca indera, anak membangun pengetahuannya sendiri, anak berpikir melalui benda konkret, dan anak belajar dari lingkungan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bagi anak usia dini merupakan proses membelajarkan anak usia dini melalui pengenalan dasar-dasar perkembangan sesuai karakteristik anak usia dini.

D. Pembelajaran Luring (Luar Jaringan)

1. Pengertian Luring

Kata luring merupakan bentuk singkatan dari kata luar jaringan.

Pengertian pembelajaran luring yaitu pembelajaran yang salah satunya dapat memanfaatkan modul belajar dan alat peraga serta media belajar yang berasal dari lingkungan sekitar serta tidak menggunakan jaringan internet (luar jaringan). Dengan kata lain, pembelajaran luring ini

kebalikan dari pembelajaran daring yang tidak menggunakan koneksi internet dan hanya menggunakan bahan-bahan pembelajaran yang ada dilingkungan sekitar.

Menurut Suryati dkk (2008) menyatakan bahwa luring atau pembelajaran langsung merupakan cara mengenalkan siswa kepada materi pelajaran yang akan diajarkan. Guru juga dapat menggunakannya untuk menilai tingkat pengetahuan siswa dalam perorangan atau tim. Sementara menurut Sugiarto (2008) menyatakan bahwa pembelajaran langsung ini dikembangkan secara khusus untuk meningkatkan proses pembelajaran para siswa terutama dalam hal memahami sesuatu (pengetahuan) dan menjelaskannya secara utuh sesuai pengetahuan prosedur dan pengetahuan deklaratif yang dianjurkan secara bertahap.

Pembelajaran langsung pada era covid-19 ini merupakan pembelajaran yang cukup memiliki ciri tersendiri dibanding pembelajaran langsung sebelum *covid-19*, tetapi pembelajaran ini cukup efektif bagi anak usia dini dibandingkan dengan pembelajaran dalam jaringan (daring).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran luring adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan tidak menggunakan koneksi internet.

2. Tujuan dan Manfaat Pembelajaran Luring

Tujuan secara umum dari proses pembelajaran luring ini adalah untuk memberikan layanan pembelajaran secara *offline* yaitu dengan adanya media belajar berupa buku atau pun lembar kerja ataupun proses pembelajaran dengan memanfaatkan media yang ada di lingkungan rumah seperti radio dan TV. Adapun manfaat dalam pembelajaran luring yaitu:

- a. dapat meningkatkan mutu pendidikan dengan dengan cara memberikan pembelajaran tanpa harus menggunakan jaringan (*offline*) secara mudah hanya dengan memanfaatkan media pembelajaran dilingkungan sekitar atau lembar kerja
- b. Memudahkan siswa atau peserta didik tanpa harus mengeluarkan biaya lebih untuk keperluan paket data
- c. Tanpa harus membebani orang tua untuk menyediakan HP Android atau laptop ketika menggunakan pembelajaran yang memanfaatkan internet (dalam Jaringan).

3. Karakteristik Pembelajaran Luring

Selain memiliki tujuan serta manfaat, menurut Fadhilah (2021) menyatakan bahwa pembelajaran luring juga memiliki karakteristik utama yaitu:

- a. Bersifat luring yaitu pembelajaran tanpa melalui jaringan internet. Setiap tugas yang diberikan melalui lembar kerja, modul, buku, atau memanfaatkan media belajar yang berada dilingkungan sekitar dan pengumpulan tugas tersebut sesuai dengan batas waktu yang telah ditetapkan oleh guru tersebut.
- b. Terbatas, pembelajaran luring dengan jumlah partisipan dengan batas yang ditentukan yang diselenggarakan tanpa melalui jaringan internet. Pembelajaran luring merupakan upaya yang digunakan sebagai solusi dari pembelajaran daring yang dirasa kurang efektif terutama dalam pembelajaran anak usia dini pada masa pandemi.

Menurut Sunarti (2020) pembelajaran luring sendiri tidak menggunakan akses internet, melainkan tatap muka langsung dan terbatas. Selain itu terdapat pula beberapa karakteristik pembelajaran luring (*offline*) antara lain:

- a. Materi pembelajaran terpadu
- b. Waktu pembelajaran tepat atau pasti
- c. Dikontrol oleh guru

- d. Pembelajaran searah atau linier
- e. Sumber informasi yang dipilih sudah tetap
- f. Teknologi yang digunakan tidak memakai akses internet.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran luring memiliki karakteristik-karakteristik tertentu antara lain pembelajaran tanpa melalui jaringan web, terbatas, dikontrol oleh guru, dan sumber informasi yang dipilih sudah tetap.

4. Pembelajaran Luring di Taman Kanak-Kanak

Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik, dan, memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Pada masa ini stimulasi seluruh aspek perkembangan memiliki peran penting untuk tugas ke jenjang pendidikan selanjutnya. Menurut Malyana (2020) menyatakan bahwa sistem pembelajaran luring merupakan sistem pembelajaran dengan tatap muka terbatas. Dalam proses pembelajaran luring di era *covid-19* yang membedakan hanya dalam pelaksanaannya serta dalam kelas diadakan *social distancing* untuk mencegah bertambahnya jumlah pasien yang terdampak.

Menurut Asfuri (2020) menyatakan bahwa pembelajaran luring pada taman kanak-kanak dapat dilaksanakan secara langsung di dalam kelas atau dengan *door to door*, dimana seorang guru mengunjungi kediaman peserta didik dengan sistem pengajaran yang sama seperti pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas dalam penyampaian materi pembelajaran. Hal yang membedakan hanya memanfaatkan lingkungan sekitar sehingga tercipta pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan. Selain itu juga, guru dapat melaksanakan pembelajaran luring dengan menggunakan lembar kerja yang dapat dikumpulkan oleh anak sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan.

Persiapan guru dalam pembelajaran luring khususnya pada masa pandemi sangatlah penting. Guru yang memiliki kesiapan dalam pembelajaran dengan kondisi apapun akan mampu meningkatkan kualitas pembelajarannya. Kualitas pembelajaran yang baik akan berpengaruh pada maksimalnya stimulasi yang dapat diberikan oleh guru bagi tumbuh kembang anak didik.

5. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Luring

Pembelajaran luring ini memiliki kelebihan serta kekurangan.

Pembelajaran luring (offline) memiliki kelebihan, antara lain:

- a. Memudahkan pendidik untuk melakukan penguatan. Pemberian penguatan dengan segera akan meningkatkan motivasi peserta didik dalam berinteraksi dan memberikan respons.
- b. Memudahkan pendidik dalam proses penilaian, karena pendidik secara langsung dapat mengamati perubahan perkembangan dalam proses pembelajaran luring tersebut, baik dari segi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.
- c. Dapat diterapkan secara efektif dalam kelas besar atau kecil.
- d. Pembelajaran offline atau tatap muka bergantung pada kemampuan guru sehingga guru dapat terus menerus mengevaluasi dan memperbaiki kemampuan yang ada dalam dirinya.

Sementara menurut Sofan dan Lif (2010:41) menyatakan bahwa pembelajaran luring ini juga memiliki kekurangan antara lain:

- a. Membuat anak menjadi sangat bosan karena pembelajaran luring ini dilakukan di rumah.
- b. Pembelajaran yang monoton membuat semakin menurunnya inisiatif dan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran.
- c. Pembelajaran yang hanya berfokus pada pengajaran guru terhadap materi yang diajarkan.

E. Standar Operasional Prosedur (SOP) Pelaksanaan Pembelajaran PAUD pada Masa Pandemi *Covid-19*

Berdasarkan peraturan Walikota Bandar Lampung nomor 421 tahun 2022 menyatakan bahwa SOP pembelajaran PAUD pada masa pandemi sebagai berikut:

1. SOP Protokol Kesehatan di Lingkungan Sekolah

- a. Menyediakan sarana Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) atau pencuci tangan berbasis alkohol dan alat pengering sekali pakai (tissue) serta tempat sampah di berbagai lokasi strategis di sekolah dengan jumlah yang dibutuhkan.
- b. Lembaga wajib menyediakan masker untuk cadangan.
- c. Menginstruksikan kepada warga sekolah melakukan pembiasaan CTPS atau dengan pencuci tangan berbasis alkohol dan PHBS lainnya seperti jajan sehat, menggunakan jamban bersih dan sehat, olah raga teratur, tidak merokok, dan membuang sampah pada tempatnya.
- d. Membersihkan ruangan dan lingkungan sekolah secara rutin (minimal sekali dalam waktu sehari) dengan disinfektan khususnya handle pintu, saklar lampu, meja, *keyboard*, dan lain-lain yang tersentuh oleh tangan.
- e. Memonitor ketidakhadiran (absensi) warga sekolah. Jika diketahui tidak hadir karena sakit dengan gejala demam/batuk/pilek/sakit tenggorokan/sesak nafas disarankan untuk segera memeriksakan diri ke fasilitas kesehatan terdekat.
- f. Memberikan himbauan kepada warga sekolah yang sakit dengan gejala demam/batuk/pilek/sakit tenggorokan/sesak nafas untuk mengisolasi diri di rumah dan tidak banyak kontak dengan orang lain.
- g. Tidak memberlakukan hukuman/sanksi bagi yang tidak masuk karena sakit.
- h. Pihak lembaga harus bisa melakukan skrining awal terhadap warga di sekolahnya yang punya keluhan sakit/gejala untuk selanjutnya diinformasikan dan berkoordinasi dengan dinas kesehatan setempat dilakukan pemeriksaan lebih lanjut.

- i. Memeriksa makanan yang disediakan di sekolah merupakan makanan yang sehat dan sudah dimasak sampai matang.
- j. Menghimbau seluruh warga di sekolah untuk tidak berbagi makanan, minuman, termasuk peralatan makan dan minum untuk menghindari terjadinya penularan penyakit.
- k. Menginstruksikan kepada seluruh warga di sekolah untuk menghindari kontak fisik langsung (jabat tangan, cuci tangan, dan lain-lain) diganti dengan menangkupkan kedua telapak tangan di depan dada.
- l. Menunda kegiatan yang mengumpulkan banyak orang atau kegiatan di lingkungan luar sekolah (berkemah, study wisata).
- m. Melakukan skrining awal berupa pengukuran suhu tubuh terhadap semua tamu yang datang ke institusi pendidikan. Warga sekolah dan keluarga yang berpergian ke negara dengan transmisi lokal *covid-19* dan mempunyai gejala demam atau gejala pernapasan seperti demam/batuk/pilek/sakit tenggorokan/sesak nafas diminta untuk tidak melakukan pengantaran, penjemputan, dan berada di area sekolah.

2. SOP Protokol Kesehatan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

- a. Pendidik dan tenaga kependidikan mencuci tangan sesampai di sekolah menggunakan sabun cuci tangan yang telah disediakan.
- b. Pendidik dan tenaga kependidikan menggunakan masker serta *faceshield* ketika berhadapan dengan anak didik/wali murid.
- c. Pendidik dan tenaga kependidikan yang sakit tidak diperkenankan untuk masuk sekolah.

3. SOP Protokol Kesehatan Peserta Didik

- a. Guru kelas menyediakan sabun cuci tangan dan *hand sanitizer*.
- b. Guru kelas menyediakan tissue.
- c. Guru kelas menyiapkan sabun cuci tangan dan tissue dekat dengan tempat cuci tangan.
- d. Guru kelas mengontrol kondisi sabun, *hand sanitizer*, dan tissue setelah digunakan.

- e. Guru kelas menunggu anak saat cuci tangan, pastikan sesuai prosedur.

4. SOP KBM Tatap Muka pada Masa Pandemi Covid-19

- a. Hal yang harus disiapkan oleh sekolah
 - 1) Pastikan lingkungan sekolah bersih dan sehat terutama melakukan penyemprotan ruang guru/TU dan ruang kelas dengan cairan disinfektan setiap hari
 - 2) Ruang guru dan ruang kelas diatur sedemikian rupa sehingga jarak antar satu dengan yang lain lebih kurang 1,5 meter.
 - 3) Sekolah menyiapkan tempat cuci tangan pada air yang mengalir di depan setiap kelas dilengkapi dengan *hand soap*.
 - 4) Memiliki alat pengukur suhu.
 - 5) Memiliki pelindung muka untuk setiap guru.
 - 6) Memiliki cadangan masker.
 - 7) Menyediakan *hand sanitizer*.
 - 8) Di lingkungan sekolah terpasang banner bertuliskan “Area wajib memakai masker”.
- b. SOP bagi guru
 - 1) Sebelum masuk ruang kelas
 - Guru menyiapkan materi pembelajaran.
 - Pastikan guru dalam keadaan sehat dengan terlebih dahulu diukur suhu tubuhnya.
 - Pastikan guru memakai APD (masker dan *Face Shield* atau pelindung muka).
 - Mencuci tangan pakai sabun pada air yang mengalir.
 - 2) Pada waktu di ruang kelas
 - Pastikan siswa semuanya dalam keadaan memakai masker.
 - Tanyakan pada siswa apakah kondisinya sehat dan siap untuk belajar.

- Pastikan tempat duduk siswa berjarak 1,5 meter (satu meja satu kursi).
- Buka masker dan pakailah *Face Shield*.
- Mulailah pelaksanaan pembelajaran seperti biasa

3) Setelah pelaksanaan KBM

Guru membuat Laporan Pelaksanaan KBM yang meliputi:

LAPORAN PELAKSANAAN KBM

Mata Pelajaran:

Hari/Tanggal :

Waktu : Pk s/d pk

Bandar Lampung,.....

Guru yang mengampu

.....

c. SOP bagi siswa

1) Berangkat sekolah

- Siswa berangkat dari rumah ke sekolah dalam keadaan sehat dan biasakan sarapan pagi.
- Gunakan masker dan berangkat lebih awal untuk menghindari jam sibuk.
- Kendaraan yang digunakan menjamin terlaksananya standar protokol kesehatan.
- Hindari naik kendaraan umum yang sudah banyak penumpang. Bagi yang memiliki kendaraan pribadi disarankan ke sekolah diantar oleh orang tua/wali.
- Sesampai sekolah berhenti pada titik penurunan siswa dan tidak menumpuk/berkerumun.

2) Masuk area sekolah

- Sebelum masuk ke ruang kelas siswa di ukur suhu badannya oleh petugas kesehatan.

- Mencuci tangan pakai sabun pada air yang mengalir yang telah disediakan di depan kelas masing-masing.
- Duduk di kelas sesuai dengan jarak yang sudah ditentukan dengan jarak 1,5 meter.
- Siswa tidak diperkenankan meminjam alat tulis/belajar sesama teman di kelas.
- Selesai pembelajaran, siswa keluar kelas dan kembali mencuci tangan pakai sabun pada tempat yang telah disediakan di sekolah.

F. Penelitian Relevan

1. Penelitian Nurhasanah (2021) di Taman Kanak-Kanak (TK) PGRI 14 Sumbermalang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran PAUD pada masa pandemi sudah terlaksana dengan baik. Dalam pelaksanaan pembelajaran PAUD, guru menggunakan pendekatan dengan melakukan kegiatan pembelajaran dengan sif pembagian kelas. Selain itu juga guru selalu memberikan motivasi serta selalu menanyakan keluhan peserta didik terkait pelaksanaan pembelajaran PAUD pada masa pandemi ini. Selanjutnya untuk penilaian dan evaluasi, guru menggunakan penilaian harian, mingguan, bulanan, semester lalu diturunkan menjadi rapor.
2. Penelitian Mamonto dan Vinne (2020) di TK B sekolah Kristen Permata Hati Manado. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dilaksanakan secara daring tiga kali dalam satu minggu dengan pembagian dua hari untuk materi pelajaran dan satu hari untuk ibadah dan olahraga. Sementara pembelajaran PAUD atau tatap muka terbatas dua kali dalam satu minggu dengan waktu pelaksanaan hanya 1 jam. Guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, sedangkan media yang digunakan adalah papan tulis, poster, dan alat peraga yang dibuat sendiri yang tersedia di dalam kelas.

3. Penelitian Fitri dkk (2021) di PAUD As-Shofa Tembilahan Hulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PAUD As-Shofa Tembilahan menggunakan berbagai pendekatan dalam pembelajaran daring dan pembelajaran PAUD di masa pandemi yang meliputi kunjungan rumah (*home visit*), belajar tatap muka terbatas, dan belajar dari rumah.
4. Penelitian Widyawati (2020) di PAUD Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan metode daring dan PAUD. Pembelajaran daring dilakukan melalui jaringan online seperti Whatsapp Group maupun pesan teks dan telepon. Sementara pembelajaran PAUD dilakukan melalui metode kunjungan dari rumah ke rumah, dimana anak dibagi kelompok yang terdiri dari 4 atau 5 orang anak kemudian guru menyampaikan jadwal kunjungan ke setiap kelompok dalam seminggu.
5. Penelitian Harahap (2021) di TK Aisyah Bustanul Athfal, TK Nurul Ilmi, TK Negeri Pembina, dan Ade Lina. Hasil penelitian menunjukkan bahwa permasalahan pembelajaran PAUD pada masa pandemi yakni kegiatan *home visit* memiliki permasalahan pada pembagian waktu setiap peserta didik dan akses yang digunakan seperti kendaraan dan biaya perjalanan. Selain itu juga pembagian sif pada pembelajaran PAUD memiliki permasalahan seperti pengadaan sarana protokol kesehatan bagi wilayah yang tertinggal, pembagian jadwal, dan penerapan *social distancing* yang sangat sulit diterapkan pada anak usia dini.

Berdasarkan penelitian relevan di atas, terdapat kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu pelaksanaan pembelajaran PAUD pada masa pandemi *covid-19*. Hal ini dapat menjadi acuan bagi peneliti dalam melakukan penelitian yang serupa, tetapi tidak benar-benar sama dengan masalah yang akan diteliti oleh peneliti.

G. Kerangka Pikir

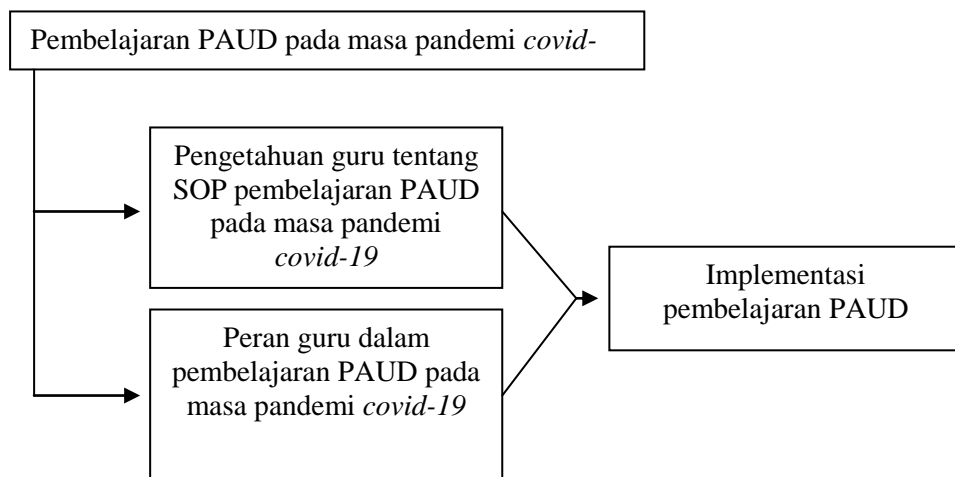
Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Selain itu, pendidikan juga merupakan suatu proses yang sangat penting untuk meningkatkan kecerdasan, keterampilan, budi pekerti, memperkuat kepribadian, dan mempertebal semangat kebersamaan agar dapat membangun diri sendiri dan bersama-sama membangun bangsa. Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diperuntukkan bagi anak usia 0-6 tahun sebagai upaya menumbuhkan segala potensi yang ada dalam diri anak guna mempersiapkan pendidikan lebih lanjut.

Guru merupakan salah satu pihak yang berperan dalam stimulus tumbuh kembang anak tersebut. Guru merupakan garda terdepan dalam kegiatan proses belajar mengajar dan memegang peranan penting dalam membuat anak mengerti dan paham mengenai materi pembelajaran yang diberikan. Keberhasilan pendidikan salah satunya ditentukan oleh keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Proses interaksi antara guru, anak didik, dan materi ajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar.

Masa pandemi *covid-19* yang terjadi saat ini menuntut kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara PAUD dengan memperhatikan protokol kesehatan. Pembelajaran PAUD merupakan kegiatan pembelajaran yang pelaksanaannya tidak memerlukan koneksi internet atau dengan kata lain luar jaringan. Pembelajaran PAUD pada masa pandemi dilaksanakan seperti kunjungan rumah atau melaksanakan tatap muka dengan jumlah yang terbatas.

Setiap guru sudah tentu memiliki persepsi atau tanggapan yang berbeda-beda terkait pembelajaran PAUD pada masa pandemi. Hal ini mengingat persepsi merupakan cara pandang seseorang terhadap suatu obyek. Persepsi dilatar belakangi oleh suatu peristiwa atau hal-hal yang mereka anggap baru dan hal-hal yang tidak mereka ketahui sehingga mereka mengungkapkannya melalui persepsi dan tanggapan langsung atau tidak langsung melalui sebuah perkataan dan tindakan. Persepsi seseorang akan berpengaruh terhadap proses pengambilan keputusan. Begitu pula guru, guru mempunyai persepsi atau tanggapan yang berbeda mengenai pembelajaran PAUD yang akan berpengaruh pada tindakannya.

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data angka yang kemudian diolah dengan metode statistika. Menurut Sugiyono (2015:14) penelitian kuantitatif adalah:

metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara acak, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Hal ini sejalan dengan pernyataan Creswell (2014:32) menyatakan bahwa:

quantitative research is an approach for testing objective theories by examining the relationship among variables. These variables, in turn, can be measured, typically on instruments, so that numbered data can be analyzed using statistical procedures.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian pada sampel tertentu yang menekankan pada analisis datanya bersifat kuantitatif atau statistik.

Menurut Sukmadinata (2009:72) dan Arikunto (2013:3) bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian deskriptif, dimana mendeskripsikan atau menggambarkan keadaan atau kondisi tertentu. Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel bebas, tetapi hanya menggambarkan suatu kondisi apa adanya. Pada penelitian ini untuk menggambarkan persepsi guru terkait pembelajaran PAUD pada masa pandemi *covid-19*.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini ditujukan kepada guru di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Kecamatan Teluk Betung Selatan Kota Bandar Lampung. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2021/2022.

C. Tahap -Tahap Penelitian

Penelitian ini terdiri dari tiga tahap yaitu tahap penelitian pendahuluan, tahap pelaksanaan penelitian, dan tahap pelaporan penelitian. Adapun penjelasan dari setiap tahapan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Pendahuluan

Peneliti melaksanakan penelitian pendahuluan kepada guru PAUD yang menjadi subyek penelitian dengan tujuan untuk mengumpulkan semua informasi terkait penelitian.

2. Pelaksanaan Penelitian

Peneliti menyebarkan angket yang ditujukan kepada guru di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Kecamatan Teluk Betung Selatan Kota Bandar Lampung guna untuk mengumpulkan semua data terkait persepsi guru tentang pembelajaran PAUD pada masa pandemi *covid-19*.

3. Pelaporan Penelitian

Peneliti mengolah data yang telah terkumpul, menganalisis, dan menarik kesimpulan atas penelitian yang telah dilaksanakan.

D. Populasi dan Sampel

Sebuah penelitian dalam proses pengumpulan data sampai dengan menganalisis data sehingga memperoleh gambaran dari suatu penelitian, diperlukan sumber data dalam penelitian tersebut. Pada umumnya sumber data pada penelitian disebut populasi dan sampel.

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2015:117) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek, subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan subyek yang ditetapkan oleh peneliti untuk ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru PAUD di Kecamatan Teluk Betung Selatan Kota Bandar Lampung.

Tabel 2. Data Populasi

No	Kecamatan	Kelurahan	Status	Nama Sekolah	Jumlah Guru
1	Teluk Betung Selatan	Pesawahan	Swasta	TK Aisyah 1	7
2				TK Al-Raufa	4
3				TK Azhar Azka	7
4				TK Bodhisattva	4
5				TK Islam Perkemas	5
6				TK Islamiyah	3
7				Bodhisattva	0
8				KB Baitul Ilmi	4
9				KB Nurul Falah	2
10		Teluk Betung		TK Islam Al-Mukmin	2
11		Sumur Putri		KB Darul Muslihin	4
12				TK Cahaya Pelangi	2
13				TK Islam Jerapah	3

			Kuning	
14			KB Nurul Ma Aruf	5
15			PAUD An-Najm	3
16			TK IT Qurota Ayun II	11
17			TK Lazuardi Haura	7
18			TK Trinitas	8
19			KB Jerapah Kuning	1
20			SPS Merak	4
21		Gunung	TK Xaverius	7
22		Mas	KB Cempaka	3
23		Gedong	KB Al-Fattah	2
24		Pakuon	Bina Budiarti	4
25		Talang	Pinggungan Sebuai	4
Total				106

Sumber: UPTD Kota Bandar Lampung, Lampung.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2015:120) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Penentuan jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini beracu pada pendapat yang dikemukakan oleh Arikunto (2010:131). Menurut Arikunto menyatakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti dan apabila subjeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Akan tetapi jika subjeknya lebih dari 100, maka dapat diambil 25% dari jumlah populasi penelitian.

Banyaknya populasi dalam penelitian ini maka peneliti menentukan jumlah sampel berdasarkan pendapat Arikunto di atas. Peneliti akan mengambil sampel sebanyak 25% dari jumlah populasi guru yang ada yaitu $25/100 \times 106 = 26,5$ dibulatkan menjadi 27 guru. Selanjutnya, untuk teknik pengambilan sampel peneliti menggunakan pengambilan sampel acak (*Random Sampling*).

E. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

Adapun definisi konseptual dan operasional dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Definisi Konseptual

Persepsi guru terhadap pembelajaran PAUD adalah pandangan guru yang dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan tatap muka terbatas pada masa pandemi *covid-19*.

2. Definisi Operasional

Persepsi guru terhadap pembelajaran PAUD adalah pandangan atau sikap guru terkait pembelajaran tatap muka terbatas pada masa pandemi *covid-19* yang dapat dilihat dari pengetahuan guru tentang SOP pembelajaran PAUD dan peran guru dalam pembelajaran PAUD pada masa pandemi *covid-19*.

F. Teknik Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket. Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah *skala likert*. Menurut Sugiyono (2015:134) menyatakan bahwa *skala likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Angket dalam penelitian ini menggunakan empat alternatif pilihan jawaban pada setiap pernyataan, dimana responden diminta untuk memilih salah satu dari empat alternatif pilihan yang tersedia yaitu selalu (SL), kadang-kadang (KD), jarang (JG), dan tidak pernah (TP). Berikut ini adalah skor atau nilai dari setiap pernyataan seperti pada tabel berikut:

Tabel 3. Penilaian Skala Likert

No.	Pilihan Jawaban	Skor Pernyataan
1	Selalu (SL)	4
2	Sering (SR)	3
3	Kadang-Kadang (KD)	2
4	Tidak Pernah (TP)	1

G. Instrumen Penelitian

Adapun instrumen pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen

Variabel	Dimensi	Indikator	Nomor Butir	Jumlah	
Persepsi guru terhadap pembelajaran PAUD pada masa pandemi covid-19	Pengetahuan guru tentang SOP pembelajaran PAUD pada masa pandemi covid-19	SOP Protokol Kesehatan di Lingkungan Sekolah	1, 2, 3, 4	4	
		SOP Protokol Kesehatan Pendidik dan Tenaga Kependidikan	5, 6, 7, 8	4	
		SOP Protokol Kesehatan Peserta Didik	9, 10, 11, 12	4	
		SOP KBM Tatap Muka pada Masa Pandemi Covid-19	13, 14, 15, 16, 17	5	
	peran guru dalam pembelajaran PAUD pada masa pandemi covid-19.		Peran guru sebagai pendidik	18, 19	2
			Peran guru sebagai pengajar	20, 21	2
			Peran guru sebagai pembimbing	22, 23	2
			Peran guru sebagai pengarah	24, 25	2
			Peran guru sebagai pelatih	26, 27	2
			Peran guru sebagai penilai	28, 29	2
Jumlah			29		

H. Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Dalam penelitian diperlukan instrumen-instrumen penelitian yang telah memenuhi persyaratan tertentu salah satunya validitas instrumen.

Menurut Sugiyono (2015:174) instrumen dikatakan valid jika memenuhi validitas internal dan eksternal. Pengujian kelayakan skala dalam penelitian ini dilakukan dengan uji validitas internal yaitu validitas konstruk dan validitas eksternal yaitu uji coba instrumen di lapangan.

Uji validitas internal menggunakan validitas konstruk dengan pendapat dari ahli (*judgement experts*). Dosen ahli di bidang Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Lampung bertindak sebagai *judgement experts* dalam menguji validitas konstruk instrumen penelitian ini.

Setelah pengujian konstruk dari ahli tersebut, selanjutnya dilakukan uji validitas eksternal dengan uji coba instrumen di lapangan. Menurut Janti (2014:156) jumlah responden untuk menguji validitas suatu instrumen adalah 10% dari jumlah sampel penelitian sebanyak 27 guru yakni $10/100 \times 27 = 2,7$ guru. Instrumen penelitian ini diujicobakan pada nonsampel penelitian yakni 4 guru di TK Bodhisattya Kecamatan Teluk Betung Selatan kota Bandar Lampung.

Uji validitas eksternal skala penelitian ini menggunakan korelasi rumus *product moment* melalui *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) Statistics 22, rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Gambar 2. Rumus Product Moment (Muncarno, 2016:53)

Keterangan:

- r_{xy} : koefesiensi korelasi atara variabel x dan y
- N : jumlah responden
- X : jumlah skor tiap butir
- Y : skor total seluruh butir

$\sum X^2$: jumlah kuadrat distribusi X

$\sum Y^2$: jumlah kuadra distribusi Y

Selanjutnya dalam memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi, r_{hitung} diperoleh dibandingkan dengan r_{tabel} dengan tingkat kepercayaan $\alpha=5\%$. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka item tersebut dinyatakan valid. Akan tetapi jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka item tersebut dinyatakan tidak valid. Berikut adalah hasil uji validitas instrument menggunakan rumus *product moment*.

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Instrumen

No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	-0,983	0,950	Tidak Valid
2	0,983	0,950	Valid
3	0,983	0,950	Valid
4	0,424	0,950	Tidak Valid
5	0,983	0,950	Valid
6	0,983	0,950	Valid
7	0,983	0,950	Valid
8	0,070	0,950	Tidak Valid
9	0,988	0,950	Valid
10	0,983	0,950	Valid
11	0,404	0,950	Tidak Valid
12	0,983	0,950	Valid
13	0,988	0,950	Valid
14	0,983	0,950	Valid
15	0,983	0,950	Valid
16	0,988	0,950	Valid
17	0,983	0,950	Valid
18	0,983	0,950	Valid
19	0,983	0,950	Valid
20	0,988	0,950	Valid
21	0,102	0,950	Tidak Valid
22	0,988	0,950	Valid
23	0,988	0,950	Valid
24	0,983	0,950	Valid
25	0,983	0,950	Valid
26	0,983	0,950	Valid
27	0,988	0,950	Valid
28	0,983	0,950	Valid
29	0,988	0,950	Valid
30	0,988	0,950	Valid
31	0,983	0,950	Valid
32	0,988	0,950	Valid
33	0,988	0,950	Valid
34	0,983	0,950	Valid

Berdasarkan tabel di atas ditemukan 29 item yang valid dan 5 item yang tidak valid. Item yang valid antara lain item nomor 2, 3, 5, 6, 7, 9, 10, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, dan 34 yang akan digunakan dalam penelitian untuk indikator pengetahuan guru tentang SOP protokol kesehatan di lingkungan sekolah, SOP protokol kesehatan pendidik dan tenaga kependidikan, SOP protokol kesehatan peserta didik, SOP KBM tatap muka terbatas pada masa pandemi *covid-19*, serta peran guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, dan penilai dalam kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas pada masa pandemi *covid-19*.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukuran dapat dipercaya atau diandalkan. Menurut Sukmadinata (2009:229) reliabilitas berkenaan dengan tingkat keajegan atau ketetapan hasil pengukuran. Metode uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji reliabilitas internal consistency atau *internal consistency method* dengan menggunakan Cronbach's alpha. Sementara batasan instrumen dikatakan reliabel atau tidak sesuai dengan pernyataan Sujarweni (2014:110) menyatakan bahwa instrumen yang diuji dengan *Cronbach's Alpha* dikatakan reliabel apabila nilainya melebihi 0,60 sehingga instrumen yang digunakan oleh peneliti dinyatakan reliabel.

Adapun rumus *Cronbach Alpha* adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right]$$

Gambar 3. Rumus Cronbach Alpha (Sumber: Arikunto, 2013:239)

Keterangan:

- r_{11} : Koefisien reliabilitas soal
- k : Jumlah butir item yang dikeluarkan dalam soal
- $\sum s_i^2$: Jumlah varians skor dari masing-masing soal
- s_t^2 : Varians total

Uji reliabilitas dilakukan kepada responden diluar sampel penelitian yakni 4 guru di TK Bodhisattya Kecamatan Teluk Betung Selatan kota Bandar Lampung. Selanjutnya data diuji reliabilitasnya menggunakan rumus *Alpha Cronbach's* dengan SPSS 22. Adapun hasil uji reliabilitas instrumen disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

<i>Reability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items
.998	29

Berdasarkan uji reliabilitas di atas, jumlah total item yang diuji reliabilitasnya dengan menggunakan SPSS 22 sebanyak 29 item yang tercantum dalam kolom *N of Items* menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,998. Berdasarkan pendapat Sujarweni (2014:110) bahwa instrumen yang diuji dengan *Cronbach's Alpha* dikatakan reliabel apabila nilainya melebihi 0,60 sehingga instrumen yang digunakan oleh peneliti dinyatakan reliabel.

I. Teknik Analisis Data

Langkah selanjutnya setelah peneliti mengumpulkan data-data dari lapangan adalah melakukan analisis data. Data yang telah dikumpulkan merupakan data yang masih bersifat mentah yang harus diadministrasikan secara jelas agar memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data. Tujuan analisis data adalah menyederhanakan seluruh data yang terkumpul, menyajikannya dalam susunan yang sistematis, kemudian mengelola dan menafsirkan atau memaknai data yang sebelumnya telah dikumpulkan.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Selanjutnya data persepsi guru terhadap pembelajaran PAUD dibuat kategori tertentu kemudian dianalisis untuk mengetahui gambarannya. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus interval dan persentase. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$I: \frac{NT - NR}{K}$$

Gambar 4. Rumus Interval (*Sumber: Muncarno, 2016:18*)

Keterangan

I : Interval
NT : Nilai Tertinggi
NR : Nilai Terendah
K : Kategori

Adapun penentuan tingkat persentase menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P: \frac{F}{N} \times 100\%$$

Gambar 5. Rumus Persentase (*Sumber: Arikunto, 2013:115*)

Keterangan

P : Besarnya persentasi
F : Jumlah nilai yang diperoleh diseluruh item
N : Jumlah berkalian seluruh item dengan responden

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru memiliki skor persepsi tentang pembelajaran PAUD pada masa pandemi *covid-19* berada pada kategori kurang baik. Hal ini ditunjukkan dari hasil dua dimensi persepsi guru yakni pengetahuan guru tentang SOP pembelajaran PAUD pada masa pandemi *covid-19* dan peran guru dalam pembelajaran PAUD pada masa pandemi *covid-19*. Dimensi pengetahuan terdiri dari indikator yakni pengetahuan guru tentang SOP protokol kesehatan di lingkungan sekolah, pengetahuan guru tentang SOP protokol kesehatan pendidik dan tenaga kependidikan, pengetahuan guru tentang SOP protokol kesehatan peserta didik, dan pengetahuan guru tentang SOP KBM tatap muka terbatas pada masa pandemi *covid-19* menunjukkan bahwa sebagian besar guru memiliki skor dimensi pengetahuan berada pada kategori kurang baik.

Selanjutnya dimensi persepsi guru terdiri dari indikator peran guru sebagai pendidik, peran guru sebagai pengajar, peran guru sebagai pembimbing, peran guru sebagai pengarah, peran guru sebagai pelatih, dan peran guru sebagai penilai menunjukkan bahwa sebagian besar guru memiliki skor dimensi peran berada pada kategori sangat baik.

Hasil analisis di atas terkait persepsi guru tentang pembelajaran PAUD pada masa pandemi *covid-19* menunjukkan bahwa tingkatan persepsi guru berbeda-beda, dilihat dari pengetahuan guru berada dalam kategori kurang baik (40,74%) dan dilihat dari peran guru dalam pembelajaran PAUD dalam

kategori sangat baik (40,74%). Hal tersebut dapat disebabkan karena beberapa faktor yang masih sulit untuk dilaksanakan seperti keterbatasan waktu, kesulitan menjaga jarak tempat duduk peserta didik, dan kendala dalam pemenuhan perlengkapan terkait masker dan cuci tangan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian dan pembahasan, maka penulis memberikan saran kepada:

1. Guru

Diharapkan guru memberikan saran terbaik dan membantu meningkatkan pembelajaran PAUD pada masa pandemi. Guru sebaiknya mengambil langkah dalam membantu melaksanakan pembelajaran PAUD pada masa pandemi *covid-19*.

2. Kepala sekolah

Diharapkan kepala sekolah dapat meningkatkan kerja sama dengan guru untuk melaksanakan pembelajaran PAUD pada masa pandemi *covid-19*.

3. Peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan meneliti lebih lanjut terkait persepsi guru tentang pembelajaran PAUD pada masa pandemi *covid-19*.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarita dkk. 2020. *Pembelajaran PAUD*. Adanu Abimata, Jawa Barat.
- Amin, Jayendrakumar N. 2016. Redefining the Role of Teachers in the Digital Era. *The International Journal of Indian Psychology*. 3(3): 40-43.
- Andriana, Julita dkk. 2018. Kinerja Guru PAUD ditinjau dari Kualifikasi Pendidik, Pengalaman Mengajar, dan Pelatihan. *Jurnal Ilmiah Potensia*. 3(2), 18-23.
- Anizal, Wiwin Yuliani. 2018. Persepsi Orangtua terhadap Pendidikan Anak Usia Dini di Desa Sukarara Kecamatan Sakra Barat Kabupaten Lombok Timur. (Skripsi). FIP Universitas Mataram, NTB. [Http://eprints.unram.ac.id/5387/](http://eprints.unram.ac.id/5387/). Diakses pada 3 Juni 2021.
- Arikunto, S. 2013. *Manajemen Penelitian*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Asfuri, A. 2020. Implementasi Pembelajaran Door to Door pada Perkembangan Psikologi Belajar Anak. *IJIP: Indonesian Journal Of Islamic Psychology*. 2(1): 84-111.
- Asrori, Mohammad. 2011. *Psikologi Pembelajaran*. CV Wacana Prima, Bandung. *Benyamin Molan*. PT. Prenhalindo, Jakarta.
- Creswell, J.W. 2014. *Research Design Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches*. Sage, London.
- Darsnini, dkk. 2021. Implementasi Guru dalam Pembelajaran Daring, PAUD, dan Tatap Muka pada Masa Covid-19. *Jurnal Education*. 7(3):1179-1187.
- Effendi, Irfan. 2013. Persepsi Lingkungan Kerja. (Tesis). Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta. [Http://eprints.ums.ac.id/26673/](http://eprints.ums.ac.id/26673/). Diakses pada 3 Juni 2021.

- Fadhilah, Annisa Nurul. 2021. Peran Guru pada Proses Pembelajaran PAUD dalam Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia dini. (Skripsi). UIN Raden Intan, Bandar Lampung. [Http://repository.radenintan.ac.id/13552/](http://repository.radenintan.ac.id/13552/). Diakses pada 3 Juni 2021.
- Fadlillah, Muhammad. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD (Tinjauan Teoritik dan Praktik)*. Ar Ruzz Media, Yogyakarta.
- Firdaus, F. 2020. Implementasi dan Hambatan pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Utile: Jurnal Kependidikan*. 6(2):220-225.
- Handayani, Fitri Febri dkk. 2021. Implementasi Pembelajaran Daring dan PAUD bagi Anak Usia Dini pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 4(2):103-116.
- Harahap, Saripah Anum dkk. 2021. Problematika Pembelajaran Daring dan PAUD Anak Usia Dini bagi Guru dan Orang Tua di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 5(2):1825-1836.
- Herliandry, L. D dkk. 2020. Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19. *JTP Jurnal Teknologi Pendidikan*. 22(1): 65–70.
- Irwanto. 2016. *Psikologi Umum*. PT Prehallindo, Jakarta.
- Janti, S. (2014, November). Analisis Validitas dan Reliabilitas dengan Skala Likert terhadap Pengembangan SI/TI dalam Penentuan Pengambilan Keputusan Penerapan Strategic Planning pada Industri Garmen. In *Prosiding Seminar Nasional Aplikasi Sains & Teknologi (SNAST)* (Vol. 15, pp. 155-160).
- Kristina, M dkk. 2020. Model Pelaksanaan Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid 19 Di Provinsi Lampung. *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*. 4(2).
- Malyana, Andasia. 2020. Pelaksanaan Pembelajaran Daring dan PAUD dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan pada Guru. *Jurnal PAUD*. 2(1):67-76.
- Mamonto dan Vinne. 2021. Pelaksanaan Pembelajaran Daring dan PAUD pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di TK B Sekolah Kristen Permata Hati Manado. *Jurnal Kristen Pendidikan Anak Usia Dini*. 10-19.
- Miftah, Thoha. 2015. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Rajawali Pres, Jakarta.
- Muncarno. 2016. *Statistik Pendidikan*. Arthawarna, Lampung.

- Mustakim, M. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika. *Al Asma : Journal of Islamic Education*. 2(1).
- Nurhasanah, Siti. 2021. Implementasi Pembelajaran PAUD Kelompok B selama Masa Pandemi di TK PGRI 14 Sumbermalang. (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Jember, Jawa Timur.
[Http://repository.unmuhjember.ac.id/11508/](http://repository.unmuhjember.ac.id/11508/). Diakses pada 3 Juni 2021.
- Pane, A. 2017. Belajar dan Pembelajaran. *Fitrah*. 3(2): 333–352.
- Pratama, Rio Erwan dan Sri Mulyati. 2020. Pembelajaran Daring dan PAUD pada Masa Pandemi Covid-19. *Gagasan Pendidikan Indonesia*. 1(2): 49-59.
- Prawiyogi, A. G dkk. 2020. Efektifitas Pembelajaran Jarak Jauh terhadap Pembelajaran Siswa di SDIT Cendekia Purwakarta. *Jurnal Pendidikan Dasar*. 11(1): 94–101.
- Putri dkk. 2021. Strategi Pembelajaran melalui Daring dan PAUD selama Pandemi Covid-19 di SD Negeri Sugihan 03 Bendosari. 2(1):1-8.
- Rahmad. 2021. Tantangan Guru dalam Pembelajaran PAUD Masa Pandemi Covid-19 di SD Kecil Paramasan Atas. *Jurnal Buana Pendidikan*. 17(1):84-92.
- Rahmat, Jallaludin. 2018. *Psikologi Komunikasi*. Simbiosis Rekatama Media, Bandung.
- Rahmawati. 2009. Kendala Melaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh melalui Internet pada PJJ S1 PGSD. (Skripsi). Universitas Negeri Semarang, Semarang. [Http://lib.unnes.ac.id/803/](http://lib.unnes.ac.id/803/). Diakses pada 3 Juni 2021.
- Republik Indonesia. 2003. *Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Sekretariat Negara, Jakarta.
- Republik Indonesia. 2005. *Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Sekretariat Negara, Jakarta.
- Robbins, Stephen P. 2007. *Perilaku Organisasi : Konsep, Kontroversi, aplikasi*.
- Sadikin, Ali dan Afreni Hamidah. 2020. Pembelajaran Daring ditengah Wabah Covid-19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*. 6(2): 214-224.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta, Jakarta.

- Sofan Amri dan Lif Khoiru Ahmadi. 2010. *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran*. Prestasi Pustaka, Jakarta.
- Sunarti, Sri. Media Pembelajaran di Masa Pandemi *Covid 19*. *Jurnal Pendidikan*. 1(1):1-12.
- Sugiarto. 2008. *Pengajaran Membaca*. Grafindo, Jakarta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Sujarweni, V Wiratna. 2014. *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Pustaka Baru Press, Yogyakarta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Suparlan. 2005. *Menjadi Guru Efektif*. Hikayat Publishing, Yogyakarta.
- Suryati, dkk. 2008. Model-Model pembelajaran Inovatif. *Jurnal Ilmu Pendidikan : Universitas Negeri Surabaya*. 35.
- Tafsir, Ahmad. 2013. *Ilmu Pendidikan Islami*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Türkkahraman, M. (2012). The Role of Education in The Societal Development. *Journal of educational and instructional studies in the world*, 2(4), 38-41.
- Widyawati. 2020. Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *Educhild*. 2(1):25-36.
- Yuliani dkk. 2020. *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan Teori dan Penerapan*. Yayasan Kita Menulis, Sumatera Utara.